

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang utama bagi setiap bangsa, bahkan dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan pendidikan serta kemampuan memanfaatkan teknologi dengan segala sistemnya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini membawa dampak terhadap tuntutan kualitas kemampuan yang seharusnya dicapai melalui proses pendidikan dan latihan.

Pembangunan pendidikan khususnya pembaharuan sistem pendidikan nasional tidak terlepas dari dua masalah yang mendasar yaitu: masalah kualitas dan masalah kuantitas pendidikan. Kedua masalah tersebut merupakan dilemma yang sangat sulit diatasi serta ditangani secara baik, karena setiap upaya peningkatan kualitas masalah kuantitas terabaikan demikian sebaliknya. Meskipun demikian berbagai upaya dilaksanakan oleh pemerintah tanpa henti untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas pendidikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sering kali ditemui hambatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Faktor penghambat ini dapat berasal dari siswa maupun guru. Sedangkan faktor penghambat kegiatan proses belajar mengajar yang berasal dari guru antara lain adalah :

1. Penentuan tujuan pembelajaran yang kurang sesuai
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai
3. Pemilihan alat peraga (media) yang kurang sesuai
4. Penyusunan alat evaluasi yang kurang sesuai.

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran ialah aktifitas siswa. Sardiman (2003:100) mengemukakan “ Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktifitas belajar. Tanpa adanya aktifitas, belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktifitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala ketaatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.”

Rendahnya aktifitas belajar yang terjadi ini disebabkan oleh model pembelajaran yang masih diterapkan oleh guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Dimana proses pembelajaran dimulai dari guru member atau menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, memberikan contoh tanpa bukti yang otentik, tanya jawab dan diakhiri dengan latihan dan pemberian pekerjaan rumah (PR). Dalam proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran di kelas didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, sebagian siswa hanya mendengarkan saja. Siswa juga belum dibiasakan untuk mencari ilmu dengan usahanya sendiri, jadi hanya menunggu perintah atau intruksi dari guru. Hal ini menyebabkan hasil ulangan siswa pada mid semester ganjil mata pelajaran PKn di SMP Negeri 2 marga sekampung tidak mencapai

KKM yang ditentukan.

Tabel 1 , Hasil ulangan mid semester ganjil tanggal 3 Oktober 2011

Mata Pelajaran : P K n Kelas : VII C

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	AHMAD EKO PURNOMO	60	BT
2	AKSA HILABI	60	BT
3	AMBAR WATI	78	T
4	ANDI PRASETYO	75	T
5	ANDIKA AGRIPTA	68	BT
6	ANSA KHAIRANI	76	T
7	ANTON SAPUTRA	64	BT
8	ARIP MAKMUN	72	T
9	DANUAR RIZKY CANDRA	83	T
10	DESI ELISA	82	T
11	DEWANTORO	58	BT
12	DEWI LISA WINDRIANI	58	BT
13	DIKI CANRA SAPUTRA	75	T
14	DONI SETIAWAN	60	BT
15	EKA RAMA YANTI	65	BT
16	EKA WAHYU FITRIANI	76	T
17	EMMA DAHLIA	65	BT
18	ENDANG SETYAWATI	50	BT
19	ENDRAWAN	55	BT
20	ERIK APRIYANTO	80	T
21	HERAWATI	75	T

22	IRSADUL IBAD	75	T
23	LISA FIANA	73	T
24	MADE PUTU NINGSIH	78	T
25	MARYAM	74	T
26	MIA SEPTIANINGSIH	76	T
27	MIRA ASMARA	59	BT
28	MUHAMMAD ARIF	58	BT
29	RAHAYU	72	T
30	RIKI EFENDI	74	T
31	RINA SETYA WATI	78	T
32	TITIN SRI RAHAYU	72	T
33	TRI HERMAWATI	72	T
34	USI WULAN DARI	78	T
35	WAYAN AYU SURYANI	73	T
36	YAYUK EFITRI HANDAYANI	60	BT

Keterangan :

KKM, 7,2

Tuntas ; 22 siswa atau 61 %

Tidak Tuntas ; 14 siswa atau 39 %

Tertinggi ; 82

Terendah ; 58

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa nilai dan prestasi belajar PKn siswa kelas VII C pada mid semester ganjil tahun pelajaran 2011-2012 SMP Negeri 2 Marga Sekampung, Lampung Timur masih rendah karena siswa dianggap dalam belajar apabila suatu kelas telah tuntas belajar bila telah mencapai daya serap rata-rata angka 75% (Permen,

No: 12 Tahun 2004).

Rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran dipengaruhi beberapa faktor penting. Faktor tersebut diantaranya peserta didik, dimana dari masukan (*input*) tidak terjadinya seleksi, ini menyebabkan semua siswa bisa masuk, walaupun dari tidak mempunyai nilai tinggi dari nilai ijazah SD nya. Sehingga dalam suatu kelas terjadi perbedaan tingkat kemampuan daya pikir (intelegensi), disamping itu dari latar belakang siswa yang *heterogen*, dari kalangan kelas ekonomi, dimana dari anak ekonomi rendah sekolah bisa disebut sampingan, karena waktu di rumah harus membantu pekerjaan orang tua, serta kurang tercukupinya kebutuhan sekolah yang memadai, seperti buku-buku cetak maupun LKS, hal ini disebabkan faktor biaya.

Guru atau pendidik, yang masih kurang berpengalaman dan melihat kondisi langsung di sekolah, menyebabkan sebagian guru masih menerapkan sistem pembelajaran *konvensional*, atau yang kurang inovatif dan kreatif, disamping keterbatasan sarana mereka enggan merubah dan mencari metode pembelajaran yang baru yang selama ini telah di praktikkan oleh sekolah-sekolah di perkotaan dan sudah maju. Sehingga hanya mencari praktisnya saja dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dengan demikian pembelajaran kurang memberikan banyak kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas, sehingga hanya tergantung dari guru, atau guru lah yang menjadi pusat pembelajaran.

Buku teks pelajaran dan penunjang kurang tersedia dengan memadai, buku pegangan guru hanya sebatas dari satu percetakan dan LKS, Karena hanya itu yang diberikan oleh sekolah. Untuk murid belum memungkinkan untuk pembelian buku cetak, hanya sebatas LKS, itu saja yang beli di koperasi belum mencapai 80 % dari setiap pelajaran. Perpustakaan sekolah belum ada, ini menyebabkan guru maupun murid kurang banyak mendapatkan penunjang belajar, atau bahan pustaka, yang seharusnya bisa untuk menambah wawasan, dan pengayaan dari beberapa mata pelajaran. Sehingga untuk memacu anak-anak yang rendah prestasinya harus dilaksanakan pembelajaran yang semaksimal mungkin.

Apa bila ingin meningkatkan prestasi belajar peserta didik tentunya berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Upaya telekomunikasi, dan sistem pembelajaran oleh para guru mengajar berfokus pada guru yang selama ini dilakukan kreatifitas dan untuk berubah yang mengarah pemberdayaan siswa, untuk peningkatan kemampuan sehingga apa yang kita harapkan bisa tercapai.

Model pembelajaran yang inovatif dan kreatif yaitu dengan mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa secara nyata dan mandiri diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperativ learning* tipe STAD. Model ini dapat digunakan di semua jenjang dan semua ilmu, dan cocok untuk sekolah yang latar belakang yang heterogen, baik tingkat kecerdasan maupun asal-usul yang berbeda

Ada beberapa alasan mengapa memilih model pembelajaran *cooperativ learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Karena dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem “ pembelajaran gotong royong” atau *cooperative learning*. Dalam sistem ini, guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya untuk meningkatkan kerja sama akademika antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat saling ketergantungan positif antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Aktifitas belajar berpusat pada dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah, disamping itu cocok untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang masih menggunakan model pembelajaran secara langsung karena sangat mudah diterapkan dan paling sederhana dalam penerapannya,

Ciri –ciri model pembelajaran kooperatif adalah ;

1. Belajar bersama dengan teman
2. Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
3. Saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok
4. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
5. Belajar dalam kelompok kecil
6. Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat
7. Keputusan tergantung pada siswa sendiri
8. Siswa aktif.

Dari permasalahan tersebut, peneliti akan meneliti dan menguji penggunaan model pembelajaran *cooperativ learning* tipe STAD, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Prestasi belajar siswa kelas VII C yang rendah (nilai ulangan harian dan mid semester).
2. Model pembelajaran yang digunakan selama ini ceramah dan tanya jawab saja/ konvensional.
3. Aktifitas pada saat pembelajaran di kelas VII C rendah (seperti perhatian siswa terhadap pelajaran kurang, siswa tidak betah di kelas, perhatian terhadap guru).
4. Motivasi belajar rendah.
5. Sarana belajar belum memadai

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Pembelajaran *Cooperativ Learning* tipe STAD dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII C SMP Negeri 2 Marga Sekampung Tahun Ajaran 2011 /2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut selanjutnya peneliti akan merumuskan masalah yang akan menjadi titik tolak dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut;

- a. Bagaimanakah penggunaan model *cooperativ learning* tipe STAD pada pelajaran PKn pada kelas VII C SMPN 2 Marga Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012.
- b. Apakah penggunaan model *cooperativ learning* tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar PKn pada kelas VII C SMPN 2 Marga Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui penggunaan model *cooperativ learning* tipe STAD dalam pembelajaran PKn kelas VII C SMPN 2 Marga Sekampung Tahun Pelajaran 2011 /2012.
- b. Untuk mengetahui penggunaan model *coopeativ learning* tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar PKn kelas VII C SMP Negeri 2 Marga Sekampung Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Pengembangan pembelajaran PKn khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *cooperativ learning* tipe STAD pada kelas VII C SMP Negeri 2 Marga Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012,

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi siswa

Siswa akan terlatih belajar dengan baik sesuai dengan tehnik model pembelajaran *cooperativ leraning* tipe STAD, sehingga prestasi dan sikap belajar meningkat .

2. Bagi Guru

Bagi Guru meningkatkan kualitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan prestasi untuk menjadi yang terbaik dan mampu bersaing di sekolah lain, dan sebagai dokumen sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk lingkup ilmu pendidikan khususnya PKn dengan wilayah kajian PKn yang membahas penggunaan model pembelajaran khususnya Model *Cooperativ Learning* Tipe STAD.

4. Ruang Lingkup Obyek

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran model STAD dan prestasi belajar PKn di SMP Negeri 2 Marga Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012

5. Ruang Lingkup Subjek

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas VII C dan guru SMPN 2 Marga Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

6. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Marga Sekampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

7. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Unila sampai selesai.